
ANALISIS *SELF-CONFIDENCE* SISWA KELAS VII SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Cili Tia Santika¹, Depriwana Rahmi^{2*}, Suci Yuniati³, Annisa Kurniati⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika FTK UIN SUSKA Riau

email : 2*depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *self-confidence* atau rasa percaya diri siswa SMPN 23 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Seluruh siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih secara simple random sampling dan diperoleh 25 siswa yang diambil secara acak dari 6 kelas. Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket rasa percaya diri yang terdiri dari 30 pernyataan atau pertanyaan yang dibagikan kepada siswa kemudian dilakukan analisis. Tujuan pengambilan data adalah untuk mengukur tingkat rasa percaya diri siswa dalam mempelajari matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa memiliki rasa percaya diri dengan perolehan presentase sebesar 34,60%.

Kata kunci : Pembelajaran Matematika, *Self-Confidence*, Siswa SMP.

Abstract

This research aims to analyze the level of self-confidence of students at SMPN 23 Pekanbaru in learning mathematics. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. All class VII students at SMPN 23 Pekanbaru for the 2023/2024 academic year are the population used in this research. The sample was selected using simple random sampling and obtained 25 students taken randomly from 6 classes. This research uses a non-test instrument in the form of a self-confidence questionnaire consisting of 30 statements or questions which are distributed to students and then analyzed. The purpose of collecting data is to measure students' level of confidence in studying mathematics. The results of this research show that almost half of the students have self-confidence with a percentage gain of 34.60%.

Keywords : Mathematics Learning, Middle School Students, *Self-Confidence*

Cara menulis sitasi : Santika, C. T., Rahmi, D. N., Yunita, S., & Kurniati, A. (2024). Analisis *self-confidence* siswa kelas VII SMP pada pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(1), 112-118.

PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan penting dalam kurikulum Pendidikan di semua tingkatan, karena tidak hanya membantu peserta didik dalam menggali potensi diri mereka, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Di zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat seperti sekarang ini, kemampuan matematika menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu hal yang bisa memengaruhi kemampuan matematika siswa adalah tingkat rasa percaya diri atau *self-confidence* mereka dalam mempelajari dan menguasai materi matematika.

Salah satu aspek kepribadian yang sangat krusial dalam kehidupan manusia adalah kepercayaan diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri percaya pada kemampuan mereka sendiri dan memiliki harapan yang realistis, yang memungkinkan mereka untuk tetap optimistis dan memiliki harapan yang realistis, yang memungkinkan mereka tetap optimis dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan mereka (Perdana, 2019). Menurut Thantaway dalam (Perdana, 2019), kepercayaan diri adalah keadaan mental atau psikologis di mana seseorang yakin akan kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Individu yang kekurangan kepercayaan diri memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, kurang percaya pada kemampuan mereka dan seringkali cenderung menarik diri.

Self-confidence atau rasa percaya diri merupakan karakteristik positif yang memungkinkan seseorang memiliki pemikiran yang positif, baik terhadap diri sendiri maupun individu lain, terlepas dari lingkungan atau kondisi yang perlu diatasi (Rais, 2022). Sebagai generasi muda bangsa, memiliki rasa percaya diri sangatlah penting. Hal itu diterapkan pada seorang siswa agar siswa tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menyesuaikan diri dan mampu mewujudkan potensi dirinya. Hal ini harus diajarkan di kelas pada pembelajaran matematika karena siswa cenderung meremehkan diri mereka sendiri dan hanya memperhatikan kekurangan mereka sendiri, yang membuat mereka percaya bahwa mereka tidak secerdas kelihatannya atau mereka tidak memandang diri mereka sendiri sebagaimana mestinya. Rasa percaya diri atau dikenal juga dengan penerimaan diri ini merupakan salah satu prinsip yang sangat esensial untuk ditanamkan oleh individu atau siswa guna mencapai hasil belajar dan harapan belajar yang optimal (Andayani & Amir, 2019).

Menurut (Dalilan & Sofyan, 2022:146) terdapat empat indikator utama untuk mengukur rasa percaya diri yaitu: 1) Percaya kepada kemampuan sendiri, 2) Bertindak mandiri mengambil keputusan, 3) Memiliki konsep diri yang positif dan 4) Berani mengungkapkan pendapat. Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri atau kepercayaan diri perlu ditanggapi dengan serius, karena berdasarkan hasil *trends in internasional mathematics and Science study* tahun 2015 dalam (Herdiana et al., 2019) dibandingkan dengan negara lain, hanya 23% dari siswa di Indonesia yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika mereka. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Triana dan Rahmi (sumber) bahwa rasa percaya diri adalah salah satu dari kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam mempelajari matematika. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, hal tersebut dapat diamati selama kegiatan pembelajaran dilakukan, ketika diminta menyuarakan pendapat, ada siswa yang berani mengekspresikan pemikiran mereka di hadapan teman-teman dan guru, baik itu siswa yang ragu-ragu saat berbicara di depan kelas maupun siswa yang diam. Ketika diminta guru untuk maju ke depan ruangan (Triana & Rahmi, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pentingnya memiliki rasa percaya diri atau *self-confidence* telah disoroti. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika (Ardianti Rukmana et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki rasa percaya diri siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai rasa percaya diri siswa SMP. Tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara obyektif berbagai aspek kehidupan manusia, sosial atau budaya (sugiyono, 2024). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 di SMPN 23 Pekanbaru. Seluruh siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dipilih secara simple random sampling yaitu metode pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kategori atau kelompok spesifik dalam populasi (Fauzy, 2019). Dalam penelitian ini, 25 siswa diperoleh secara acak dari 6 kelas.

Instrument yang dipakai dalam penelitian ini ialah instrument non tes yaitu kuesioner *self-confidence* pembelajaran matematika yang berisi 30 pernyataan atau pertanyaan. Kuisisioner ini dibuat oleh penulis dan sudah melewati tahap validasi oleh tiga orang validator yaitu guru matematika. Kuesioner atau angket merupakan sarana tertulis yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang harus

dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat kepercayaan diri responden dalam konteks pengalaman pribadi, dengan harapan jawaban yang diberikan adalah jujur. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini berisi empat opsi jawaban yang menggunakan skala Likert. setiap item akan memiliki nilai antara 1 hingga 4 yang akan disesuaikan dengan tingkat tanggapannya, yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menentukan persentase respon siswa. Analisis dilakukan pada setiap pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang bersangkutan secara deskriptif atau dengan mengkonversi data yang diperoleh ke dalam skala sikap yang sesuai dengan skala likert (Lestari dan Yudhanegara, 2018). Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap setiap pernyataan atau pertanyaan secara detail diperoleh dengan perhitungan frekuensi respon siswa dibagi jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan dengan 100%.

Setelah menentukan presentase setiap item pernyataan atau pertanyaan, kemudian menentukan presentase rata-rata respon siswa baik secara per item maupun keseluruhan pernyataan atau pertanyaan. Untuk persentase rata-rata respon siswa per item pernyataan atau pertanyaan diperoleh dengan jumlah frekuensi pilihan respon siswa terhadap pernyataan atau pertanyaan ke-i dikali persentase pilihan respon siswa pada pernyataan atau pertanyaan ke-i, kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang memberikan respon dan dikalikan dengan 100%. Sedangkan untuk persentase rata-rata respon siswa secara keseluruhan diperoleh dengan jumlah persentase rata-rata respon siswa per item pernyataan atau pertanyaan dibagi dengan jumlah item pernyataan atau pertanyaan kemudian dikalikan dengan 100%.

Setelah memperoleh persentase pada setiap item pernyataan atau pertanyaan langkah selanjutnya adalah hasil tersebut diinterpretasikan menurut kriteria persentase angket sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria dan Interpretasi Persentase Responden

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tidak seorangpun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

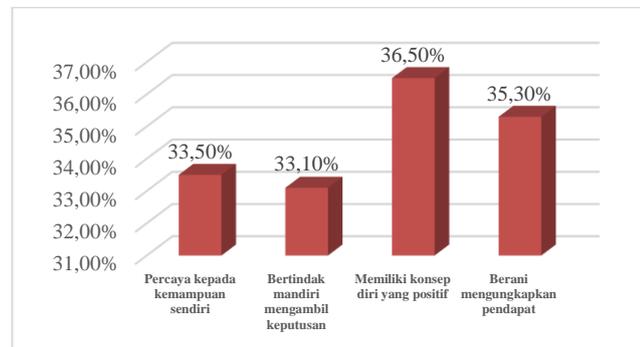
Setelah menganalisis data yang telah didapat untuk mengetahui besarnya persentase pada setiap indikator rasa percaya diri atau *self-confidence* yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Analisis *Self-Confidence* Siswa

No	Indikator	Persentase	Interpretasi
1	Percaya kepada kemampuan sendiri	33,50%	Hampir setengahnya
2	Bertindak mandiri mengambil keputusan	33,10%	Hampir setengahnya
3	Memiliki konsep diri yang positif	36,50%	Hampir setengahnya
4	Berani mengungkapkan pendapat	35,30%	Hampir setengahnya

Persentase secara keseluruhan 34,60% Hampir setengahnya

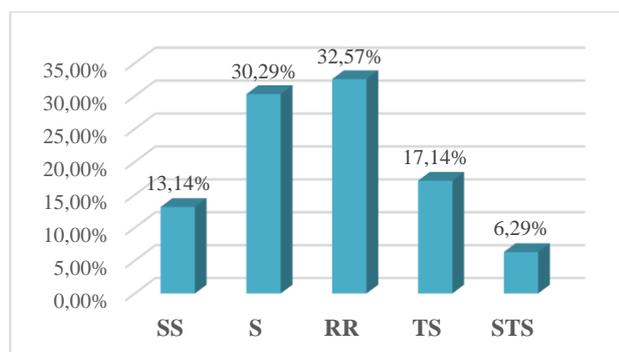
Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase respon siswa pada pernyataan atau pertanyaan kuesioner rasa percaya diri atau *self-confidence* siswa menunjukkan hampir setengah dari siswa SMPN 23 Pekanbaru memiliki rasa percaya diri dengan perolehan persentase sebesar 34,60%. Hasil persentase kuesioner *self-confidence* siswa dapat dilihat pada gambar diagram statistic berikut ini:



Gambar 1. Persentase Indikator Self-

Pembahasan

Berikutnya, diagram yang menggambarkan hasil kuesioner atau angket dari 25 siswa yang telah memberikan respon pernyataan atau pertanyaan dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap indikator rasa percaya diri matematis, dapat dilihat berikut ini:

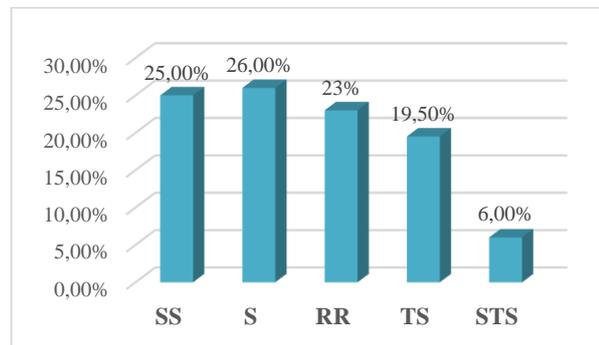


Gambar 2. Persentase Indikator Percaya Kepada Kemampuan Sendiri

Pada tabel 2 untuk indikator yang pertama percaya kepada kemampuan sendiri, hasil analisis persentase menunjukkan bahwa 33,50% termasuk kedalam interpretasi hampir setengah dari siswa memenuhi kriteria indikator tersebut. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum menyadari kemampuan diri nya sendiri dalam pembelajaran matematika. Indikator ini terlihat pada aktivitas siswa yang hampir setengahnya merasa mampu menangani permasalahan matematika yang sulit secara efektif dan merasa jawaban yang diberikan cukup akurat sehingga memberikan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Justisunda (2017) yang memberikan pendapat bahwa siswa akan mudah dalam menyelesaikan tugas matematika dan meningkatkan prestasinya jika mempunyai rasa percaya diri yang baik.

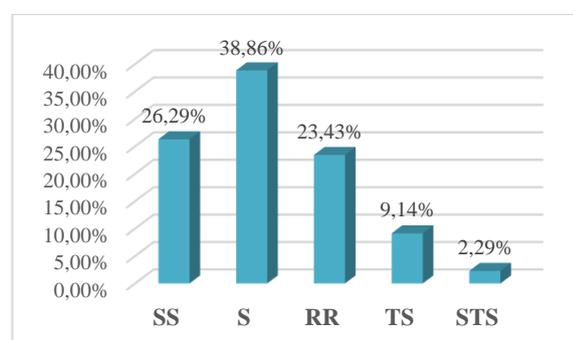
Namun begitu, lebih dari setengahnya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab mengenai soal matematika dengan baik dan merasa ragu akan mendapatkan nilai yang baik

dalam tes matematika. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut. Hal ini terkait dengan temuan Ardianti Rukmana *et al.*, (2023) jika siswa mempunyai rasa percaya diri yang tidak kuat maka akan timbul persepsi-persepsi negatif mengenai dirinya sendiri, siswa tersebut kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dan cenderung meremehkan dirinya sendiri.



Gambar 3. Persentase Indikator Bertindak Mandiri Mengambil Keputusan

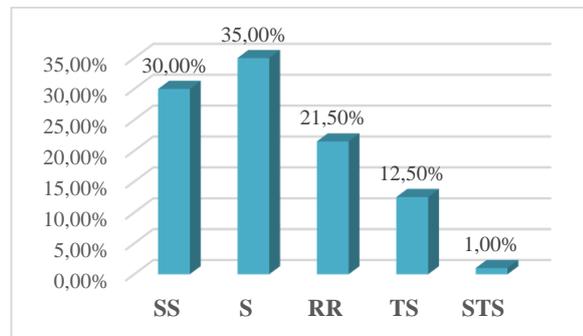
Indikator yang kedua yaitu bertindak mandiri mengambil keputusan didapat persentase sebesar 33,10%, termasuk kedalam interpretasi hampir setengah dari siswa memenuhi kriteria indikator tersebut. Indikator ini terlihat pada proses belajar siswa ketika siswa berusaha memecahkan masalah matematika sendiri tanpa berharap dari bantuan orang lain. Di samping itu, siswa juga mempelajari materi matematika tanpa paksaan dari orang tua maupun guru. Fakta ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa mempunyai kemandirian dalam bertindak menyelesaikan tugas khususnya pada pelajaran matematika. Saat siswa memperoleh rasa percaya diri maka siswa tersebut akan akan berperilaku yang sesuai dengan kehendaknya, bersikap optimis, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (Agustyaningrum & Suryantini, 2016). Tetapi dari penelitian ini terlihat bahwa lebih dari setengah dari siswa tidak termotivasi untuk belajar sendiri, dan bahkan ketika siswa sedang melaksanakan ujian matematika siswa tersebut membutuhkan bantuan temannya untuk memastikan pekerjaannya diselesaikan dengan benar. Dengan ini membuktikan bahwa siswa masih belum mandiri dengan bergantung kepada orang lain dalam bertindak maupun menuntaskan persoalan matematika (Valerina *et al.*, 2023).



Gambar 4. Persentase Indikator Memiliki Konsep Diri Yang Positif

Selanjutnya indikator yang ketiga yakni memiliki konsep diri yang positif didapat persentase sebesar 36,50% termasuk kedalam interpretasi hampir setengah dari siswa memenuhi kriteria tersebut. Pada indikator ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan tindakan yang positif, seperti

merasa bangga atas pencapaian atau kualitas yang dimiliki, bersyukur atas keadaan, dan siap menerima apresiasi serta penghargaan dari orang lain. Menurut Eviliasmi, Hendriana, dan Senjayawati dalam (Ardianti Rukmana et al., 2023), memiliki konsep diri yang positif akan menambah rasa percaya diri dan kemampuan bekerja dengan keterampilan yang sudah diperoleh, ini akan memotivasi seseorang untuk berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Namun berdasarkan apa yang dikemukakan, masih banyak dari siswa yang kurang memiliki konsep diri positif ketika belajar matematika. Contohnya, masih ada siswa yang kekurangannya percaya diri terhadap kemampuan matematikanya, tidak ingin tahu dalam hal matematika, serta kurang berusaha mempelajari matematika lebih dalam.



Gambar 5. Persentase Indikator Berani Mengungkapkan Pendapat

Kemudian untuk indikator yang keempat yaitu berani mengungkapkan pendapat memperoleh hasil presentase sebesar 34,60% termasuk kedalam interpretasi hampir setengah dari siswa memenuhi kriteria tersebut. Hampir setengah dari siswa sudah memenuhi kriteria indikator ini, namun ada pula yang masih terlalu malu, tidak fokus, dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat didepan kelas karena terlalu takut pendapatnya akan salah. Beberapa siswa masih kurang memiliki rasa percaya diri yang kuat, fenomena ini dapat diamati dalam beberapa keadaan, ketika siswa sedang belajar matematika dan mereka tidak tahu apa yang harus ditanyakan ketika mereka merasa kurang memahami materi atau tidak tahu bagaimana menjelaskan pendapat yang ingin mereka sampaikan, bahkan kurang aktif ketika diskusi (Lubis et al., 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini mengakui sebagaimana beberapa siswa masih kurang berani mengungkapkan pendapatnya.

Persentase rata-rata dari semua indikator adalah 34,60%, yang menunjukkan bahwa 34,60% siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru memiliki kepercayaan diri yang baik. Di sisi lain, 65,40% siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dalam mempelajari matematika. Rasa percaya diri memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika karena sangat bermanfaat untuk setiap kegiatan manusia, khususnya bagi siswa yang belajar di semua tingkatan dan jenjang pendidikan. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki keyakinan pada kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka menjadi tahan uji, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan ketika diberi tugas (Putri & Rachmawati, 2022). Ini sesuai dengan sudut pandang Linda et al., (2019) bahwa rasa percaya diri adalah kunci kesuksesan siswa dalam belajar matematika. menurut pandangan tersebut, rasa percaya diri siswa dalam matematika merupakan factor kunci yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri kita dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan respon siswa terhadap kuesioner atau angket *self-confidence* dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari

siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru sudah memiliki tingkat rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika. Tingkat rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN 23 Pekanbaru masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlunya dilakukan peningkatan terhadap rasa percaya diri atau *self-confidence* siswa agar proses pembelajaran matematika dapat terlaksana secara efektif dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut juga dapat berkembang. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika, diperlukan dukungan dari guru dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp N 27 Batam. *JIPMat*, 1, 158–164.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Ardianti Rukmana, R., Sriatmi, Humaira Salsabila, N., & Hayati, L. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i1.49>
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (2nd ed.). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Herdiana, Y., Marwan, M., & Morina Zubainur, C. (2019). Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 23–35. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1368>
- Justisunda, M. . (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics)*, 1(2), 24–30. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/view/375%0Ahttps://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/download/375/355>
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Linda, D. P., Sappaile, N., & Huda, S. A. (2019). Hubungan Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosding Seminar Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 2018*, 1–6. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019>
- Lubis, C. M., Rajagukguk, W., & Fauzi, K. M. A. (2019). Perbedaan Self Confidence Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik dan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–6.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos*, VIII(2), 71–87.
- Putri, M. P., & Rachmawati, T. K. (2022). Manfaat Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Benefits of Self Confidence to Ability Student Mathematical Problem Solving. *Gunung Djati Conference S Eries*, 12(1), 45–49.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- sugiyono. (2024). *Dan R & D*.
- Triana, C. R., & Rahmi, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Lingkaran: Analisis Deskriptif Berdasarkan Self Confidence Siswa SMP IT Insan Utama 2. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.24014/juring.v4i1.10491>
- Valerina, R., Abadi, A. P., & Info, A. (2023). Analisis Self-Confidence Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2018), 247–254.